

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB
KUNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PROGRAM KEAGAMAAN (MAN-PK) 1
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

NENI KHOIRIWATI

G000140130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM
KEAGAMAAN (MAN-PK) 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Neni Khoirwati

G000140130

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM
KEAGAMAAN (MAN-PK) 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Oleh:

NENI KHOIRIWATI
G000140130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari hari Selasa, 18 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dewan Penguji :

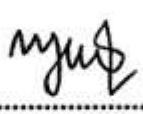
1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

DEKAN FAI,




Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 November 2018



Neni Khoirwati

G000140130

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM
KEAGAMAAN (MAN-PK) 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini berlatarbelakang pentingnya metode dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu kitab berbahasa Arab tanpa syakal/harakat berisi ilmu-ilmu agama Islam karya ulama Timur Tengah pada abad pertengahan. Dalam mempelajari kitab kuning dibutuhkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Kitab kuning biasa dipelajari di pondok pesantren dan menjadi bahan ajar pokok disamping Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun selain dipelajari di pondok pesantren kitab kuning juga dipelajari di sekolah formal MAN-PK 1 Surakarta. Melalui pembelajaran kitab kuning siswi MAN-PK 1 Surakarta mampu berbahasa Arab dengan meraih juara di berbagai perlombaan bahasa Arab serta memiliki lulusan yang diterima di universitas Luar Negeri terutama Timur Tengah yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pokok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI dan bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI setelah mempelajari kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI MAN-PK 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2018/2019 dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI setelah mempelajari kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode induktif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MAN-PK 1 Surakarta menggunakan metode sorogan, bandongan dan nahwu dalam mempelajari kitab kuning. Metode bandongan diimplementasikan dengan guru membacakan kalimat dari kitab kuning, menerjemahkan dan *mensyarah* atau menjelaskan kaidah bahasa Arab yang terdapat di dalamnya. Metode sorogan dilakukan dengan siswi membacakan satu kalimat dari kitab kuning dan menjelaskan kaidah bahasa Arab yang terdapat didalamnya. Sedangkan metode nahwu dilakukan dengan guru mengajarkan nahwu atau struktur bahasa Arab kepada siswi. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswi yang dimiliki setelah mempelajari kitab kuning meliputi kemampuan membaca kitab kuning, menyimak pembelajaran, menulis, dan berbicara bahasa Arab yang diukur melalui pengamatan guru, nilai rata-rata raport, serta perolehan juara pada saat lomba.

Kata Kunci : metode pembelajaran, kitab kuning, dan kemampuan berbahasa arab

Abstract

This research has the background of the importance of the method in the study of the yellow book, namely the Arabic language book without doubt / contains the Islamic religious knowledge by Middle Eastern scholars in medieval times. In learning yellow book the right method is needed so that the learning objectives can be conveyed optimally. The yellow book is usually studied in Islamic boarding schools and is the main teaching material besides the Qur'an and the Sunnah. But besides being studied at the yellow book boarding school, it was also studied in the formal school MAN-PK 1 Surakarta. Through the yellow book learning, Surakarta MAN-PK 1 students were able to speak Arabic by winning in various Arabic language competitions and having graduates who were accepted at foreign universities, especially the Middle East, which made Arabic the primary language. The formulation of the problem in this study is how the implementation of the yellow book learning method in improving Arabic language skills of students of class XI and how the ability of Arabic language students of class XI after studying the yellow book in the MAN-PK 1 Surakarta. This study aims to describe the implementation of the yellow book learning method in improving Arabic language skills of XI grade students of MAN-PK 1 Surakarta in the 2018/2019 academic year and describes Arabic language skills of XI graders after studying kitab kuning in MAN-PK 1 Surakarta in the school year 2018/2019. This type of research is qualitative by collecting data through interviews, observation, and documentation. While in analyzing data using inductive methods. Based on this study it can be concluded that Surakarta MAN-PK 1 uses sorogan, bandongan and nahwu methods in studying the yellow book. The bandongan method is implemented with the teacher reciting sentences from the yellow book, translating and giving thanks or explaining the rules of Arabic contained in it. The sorogan method is done by students reading a sentence from the yellow book and explaining the Arabic rules contained therein. Whereas the nahwu method is carried out with the teacher teaching nahwu or the structure of the Arabic language to female students. The improvement of Arabic language skills of students possessed after studying the yellow book includes the ability to read the yellow book, listening to learning, writing, and speaking Arabic which is measured by teacher observation, the average report card score, and the champion's achievement at the race.

Keywords: learning method, yellow book, and ability to speak arabic.

1. PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan kitab bertulisan Arab tanpa syakal/harakat yang berisi ilmu-ilmu agama Islam karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan.¹

¹ Kitab kuning ditulis oleh para ulama yang memiliki ilmu yang tinggi dalam agama Islam dan moralitas yang luhur. Sumber utama ulama menulis kitab kuning adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang melalui kemampuannya dapat menafsirkan serta menjelaskan kandungan ilmu di dalamnya. Oleh karena itu kitab kuning ditulis oleh orang yang memiliki ilmu agama dengan

Kitab kuning dipelajari untuk memudahkan orang Islam dalam memahami sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, juga bertujuan untuk mencetak calon-calon ulama yang menguasai bahasa Arab dan berbagai macam ilmu agama Islam secara menyeluruh (*Tafaquh Fi ad-din*).²

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan metode yang tepat menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan tidak dapat tercapai.³

Pembelajaran kitab kuning biasa dipelajari di pondok pesantren dan menjadi bahan ajar pokok disamping Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain di pelajari di pondok pesantren, kitab kuning juga dipelajari di sebagian sekolah formal salah satunya di MAN 1 Surakarta. MAN 1 Surakarta memiliki satu program yang dinamakan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), yang selanjutnya disebut MAN-PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) yaitu program yang memadukan antara sistem pendidikan formal dengan pendidikan pondok pesantren. Sistem pondok pesantren yang diterapkan berupa

kualifikasi tinggi. Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, cet ke-2, 2009), 63. Lihat Juga Husen Muhammad dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), 115

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 68-69. Lihat juga Muhammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*, (Yogyakarta: LkiS, Cet Ke-3, 2018), 86-87.

³ Metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mentransfer pengetahuan dan materi dari guru ke siswi. Metode pembelajaran lebih penting dibandingkan materi yang disampaikan, melalui metode yang sesuai materi akan tersampaikan secara maksimal kepada siswi sedangkan materi yang bagus ataupun penting namun disampaikan dengan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan materi tidak dapat dipahami oleh siswi. Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, "*Innovation of Education*", Jurnal, Ushuluddin, Adab dan Dakwah Faculty Pontianak Islamic State Institute, 2017.

siswa wajib tinggal di asrama, memperdalam agama Islam, serta mempelajari kitab kuning.⁴

Pembelajaran kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta banyak menjadikan siswi *mahir* dalam berbahasa Arab. Hal tersebut dilihat dari banyaknya perolehan juara pada berbagai lomba berbahasa Arab dan terdapat beberapa lulusan yang dapat meneruskan pendidikan ke Luar Negeri terutama Timur Tengah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pokok. MAN-PK 1 Surakarta mempelajari berbagai macam kitab kuning, sehingga untuk mempermudah penelitian hanya mengambil 2 pembelajaran kitab kuning yaitu kitab *Fathul Qorib* dan kitab *Nashoihul 'Ibad* untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab kuning siswi kelas XI MAN-PK 1 Surakarta dan bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI MAN-PK 1 Surakarta. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab kuning siswi kelas XI MAN-PK 1 Surakarta dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI MAN-PK 1 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁵ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ketua Program MAN-PK 1 Surakarta, Pembina Asrama, Guru Kelas XI, dan Siswi Asrama Kelas XI MAN-PK 1 Surakarta. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertama, wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait implementasi metode pembelajaran kitab kuning dan bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI setelah mempelajari kitab kuning. Wawancara

⁴ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, Cet ke-I), 109.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm: 3.

dilakukan kepada Ketua Program MAN-PK 1 Surakarta, Pembina Asrama, Guru Kelas XI, dan Siswi Kelas XI MAN-PK 1 Surakarta.

Kedua, melalui observasi. Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.⁶ Observasi pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran kitab kuning, pembelajaran *Ta'bir Tahriri*, pembelajaran *Ta'bir Syafahi*, dan penggunaan wajib bahasa Asing di asrama.

Ketiga, melalui dokumentasi. Adapun sumber dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Sejarah berdirinya MAN 1 Surakarta, Struktur Organisasi, Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan, Jumlah Siswa, Jumlah siswi asrama kelas XI, Daftar Sarana dan Prasarana, Nilai Raport UAS Kelas X.PK.Pi Tahun Pelajaran 2017/2018, Nilai Raport UAS Kelas XI.Pk.Pi Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Foto-foto proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisis dan menarik kesimpulan menggunakan metode induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Siswi Kelas XI di MAN-PK 1 Surakarta

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Metode pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan pendalaman ilmu-ilmu agama untuk menjadi seorang ulama. Adapun metode pembelajaran kitab kuning meliputi beberapa macam yaitu sorogan, wetonan/bandongan, nahwu, diskusi, sima'i, dan wahdah.

Metode bandongan/wetonan merupakan metode pembelajaran dengan guru membacakan kalimat dalam kitab kuning, menerjemahkan, dan menerangkan

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm: 168.

⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (Cet Ke-2), hlm: 453.

kepada siswi dalam waktu tertentu dengan siswi menyimak penjelasan dari guru.⁸ Sebagaimana temuan di lapangan, MAN-PK 1 Surakarta menggunakan metode bandongan dalam mempelajari kitab kuning. Metode bandongan digunakan pada setiap pembelajaran kitab kuning, salah satunya yaitu pada kitab *Fathul Qarib*. Metode bandongan di MAN-PK 1 Surakarta dilakukan dengan guru membaca kalimat dari kitab kuning, menerjemahkan, kemudian menjelaskan materi dan kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam kalimat tersebut secara rinci.⁹

Berdasarkan teori dan temuan di MAN-PK 1 Surakarta terdapat kesesuaian terkait metode pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan. Metode bandongan dilaksanakan dengan guru membacakan kalimat kitab kuning, menerjemahkan, serta menjelaskan materi dan kaidah bahasa Arab yang terdapat didalamnya. Siswi menyimak penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting pada kitab kuning.

Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab kuning dengan siswi menyodorkan kitab kuning dan membacanya di depan guru. Guru menyimak dan membenarkan bacaan siswi ketika salah dalam membacanya.¹⁰

Berdasarkan temuan di MAN-PK 1 Surakarta, metode pembelajaran kitab kuning yang kedua yaitu metode sorogan. Metode sorogan di MAN-PK 1 Surakarta dilakukan saat mempelajari kitab *Nasoihul 'Ibad*. Metode sorogan dilakukan dengan guru meminta siswi untuk membacakan satu kalimat dari kitab kuning dan menjelaskan kaidah bahasa Arab yang terdapat didalamnya.¹¹

Berdasarkan teori dan temuan di MAN-PK 1 Surakarta terdapat kesesuaian terkait metode pembelajaran sorogan. Metode sorogan dilakukan dengan siswi membaca kitab kuning dan menjelaskan kaidah bahasa Arab dengan dibenarkan oleh guru ketika salah. Namun terdapat perbedaan, dalam teori dijelaskan bahwa siswi maju dihadapan guru untuk membacakan kitab kuning sedangkan di MAN-

⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 161-162

⁹ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Pengajar Kitab Kuning pada Senin, 22 Oktober 2018 di asrama putri MAN-PK.

¹⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 161-162.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Djazam Asyafari, Lc selaku Guru Bahasa Arab Kelas XI MAN-PK 1 Surakarta pada Kamis, 1 Oktober 2018 di ruang Guru MAN-PK.

PK 1 Surakarta siswi tidak maju dihadapan guru melainkan membaca di tempat duduknya.

Metode nahwu adalah metode pembelajaran bahasa Arab dengan guru menjelaskan nahwu atau struktur bahasa Arab kepada siswi. Metode tersebut merupakan metode dengan penerapan kaidah-kaidah nahwu atau struktur bahasa Arab.¹²

Berdasarkan observasi pada pembelajaran kitab kuning, MAN-PK 1 Surakarta dilakukan dengan guru membacakan kitab dan menjelaskan struktur bahasa Arab secara rinci dengan sesekali bertanya kepada siswi terkait struktur bahasa tersebut. Selain itu guru juga menunjuk siswi untuk menjelaskan struktur bahasa Arab terlebih dahulu kemudian di klarifikasi oleh guru.

Berdasarkan teori dan temuan di BAB III, MAN-PK 1 Surakarta terdapat kesesuaian terkait metode pembelajaran nahwu dalam mempelajari kitab kuning. Dalam teori dijelaskan bahwa metode nahwu dilakukan dengan guru menjelaskan nahwu dalam pembelajarannya. Hal tersebut terdapat di MAN-PK 1 Surakarta yang guru terlebih dahulu membaca kalimat dalam kitab kuning kemudian menjelaskan struktur bahasa Arab atau nahwu kepada siswi secara lebih rinci.

Di pembelajaran tersebut guru lebih menekankan pada pembelajaran nahwu disamping menerjemahkan dan menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab tersebut. MAN-PK 1 Surakarta menggunakan tiga metode pembelajaran kitab kuning yaitu bandongan, sorogan serta nahwu, serta tidak menggunakan metode diskusi, sima'i dan wahdah.

3.2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Siswi Kelas XI setelah Mempelajari Kitab Kuning di MAN-PK 1 Surakarta

Kemampuan merupakan kecakapan seseorang dalam melakukan aktifitas. Kemampuan dalam berbahasa Arab meliputi 4 hal yaitu kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara menggunakan bahasa Arab.¹³ Adapun berdasarkan teori kemampuan membaca bahasa Arab (*Maharah al-Qira'ah*)

¹² Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm: 69.

¹³ Ulin Nuha, *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016, hlm: 77.

merupakan kemampuan untuk mengenali simbol tulisan, cara baca, serta makna yang terkandung dalam kalimat atau bacaan bahasa Arab.¹⁴

Berdasarkan temuan di MAN-PK 1 Surakarta, kemampuan berbahasa Arab siswi dapat meningkat setelah mempelajari kitab kuning.¹⁵ Adapun kemampuan berbahasa Arab tersebut yang pertama yaitu kemampuan membaca kitab-kitab berbahasa Arab, terutama kitab kuning. Kemampuan siswi dalam membaca kitab kuning meliputi kemampuan untuk membaca dengan benar walaupun tanpa syakal, mengetahui arti *mufrodat* atau kosa kata, serta mampu memahami kaidah tatanan bahasa Arab yang terdapat dalam kitab tersebut.¹⁶

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan terdapat kesesuaian. Dalam teori dijelaskan kemampuan membaca bacaan bahasa Arab memiliki indikator mampu mengenali tulisan, cara baca, dan makna yang terkandung dari bacaan tersebut.¹⁷ Hal tersebut ditemukan di lapangan bahwa kemampuan membaca kitab kuning adalah siswi mampu membaca bacaan dengan benar, serta mampu menjelaskan kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam kalimat yang dibaca. Siswi yang mampu membaca kitab kuning otomatis mampu memahami simbol tulisan bahasa Arab.

Kemampuan berbahasa Arab setelah mempelajari kitab kuning yang kedua yaitu kemampuan menyimak, yaitu kemampuan untuk memahami kalimat maupun informasi yang disampaikan oleh orang lain. Indikator kemampuan menyimak siswi adalah siswi dapat merespon dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Dalam temuan di MAN-PK 1 Surakarta kemampuan siswi setelah mempelajari kitab kuning yaitu kemampuan menyimak pembelajaran yang diketahui pada saat pembelajaran kitab kuning dengan semua siswi menyimak dan

¹⁴ *Ibid*, hlm: 106.

¹⁵ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Pengajar Kitab Kuning pada Kamis, 8 November 2018 di ruang Guru MAN-PK.

¹⁶ Ulin Nuha, *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016, hlm: 77.

¹⁷ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Guru Kitab Kuning pada Senin, 22 Oktober 2018 di asrama putri MAN-PK.

¹⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm: 34.

mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswi dalam menyimak pembelajaran dilakukan melalui pengamatan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswi. Siswi yang mampu menjawab pertanyaan dari guru menjadi indikator kemampuan menyimak siswi.¹⁹ Pada pembelajaran tersebut hanya beberapa siswi yang merespon pertanyaan dari guru dan sebagian besar hanya mendengarkan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan data di MAN-PK 1 Surakarta terdapat kesesuaian terkait kemampuan siswi dalam menyimak pembelajaran. Dalam teori disebutkan bahwa indikator kemampuan siswi dalam menyimak berupa respon siswi terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut terdapat di pembelajaran kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta, yaitu siswi merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, tidak semua siswi merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru, hanya beberapa siswi yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Kemampuan siswi setelah mempelajari kitab kuning yaitu kemampuan menulis. Adapun kemampuan menulis dalam bahasa Arab meliputi 3 macam, yaitu kaligrafi, *imla*, dan mengarang (*Insha'*).²⁰ Hal tersebut sesuai dengan temuan di MAN-PK 1 Surakarta kemampuan berbahasa Arab siswi setelah mempelajari kitab kuning adalah menulis bahasa Arab yang diketahui pada mata pelajaran *Ta'bir Tahriri* di pembelajaran tutorial sore hari.²¹ Siswi kelas XI MAN-PK telah mampu menulis dalam bahasa Arab dengan membuat kalimat menggunakan tulisan bahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Kaitannya dengan kemampuan membuat kaligrafi, siswi di MAN-PK 1 Surakarta berhasil meraih juara 3 dalam perlombaan kaligrafi.

Kemampuan berbahasa Arab setelah mempelajari kitab kuning yang terakhir yaitu kemampuan berbicara. Berdasarkan teori, kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan pemikiran secara lisan yang diungkapkan secara fasih dengan pemilihan dan struktur kata yang tepat.

¹⁹ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Guru Kitab Kuning pada Senin, 22 Oktober 2018 di asrama putri MAN-PK

²⁰ Ulin Nuha, *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016, hlm: 129.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Djazam Asyafari, Lc selaku Guru Bahasa Arab Kelas XI MAN-PK 1 Surakarta pada Senin, 9 Oktober 2018 di ruang Guru MAN-PK.

Kemampuan siswi dalam berbicara bahasa Arab diantaranya pidato, berdebat, wawancara, bercerita, dan lain sebagainya.²²

Sesuai dengan temuan di MAN-PK 1 Surakarta, kemampuan berbicara bahasa Arab dilihat pada pembelajaran *Ta'bir Syafahi* yang merupakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab siswi. Kemampuan siswi dalam berbicara bahasa Arab mencakup beberapa indikator yaitu kefasihan pelafalan, mampu bercerita serta mampu merangkai kalimat dan mengungkapkannya.²³

Adapun untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswi dilakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan melalui penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dibedakan menjadi 2 yaitu pertama, penilaian tes yang mengukur kemampuan siswi berdasarkan perolehan nilai saat ulangan harian, ujian semesteran, nilai rapot, maupun nilai ujian nasional. Siswi yang memiliki nilai atau rata-rata nilai diatas KKM berarti telah memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.²⁴ Penilaian yang kedua yaitu penilaian non tes yang melihat kemampuan siswi berdasarkan pengamatan, skala sikap dan angket siswi.²⁵

Berdasarkan temuan di MAN-PK 1 Surakarta, pengukuran kemampuan membaca dilakukan pada pembelajaran kitab kuning dengan pengamatan guru pada saat pembelajaran dengan indikator ketika siswi yang ditunjuk mampu membaca serta menjelaskan kaidah bahasa dengan benar.²⁶ Kemampuan membaca kitab kuning juga termasuk perolehan juara pada saat lomba. Siswi MAN-PK 1 Surakarta berhasil meraih juara pada lomba MQK (*Musabaqoh Qiroatul Khutub*), diantaranya juara 1 MQK (*Musabaqoh Qiroatul Khutub*) di Mahabbah UMS,

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 144.

²³ Wawancara dengan Mursidi, Lc selaku Guru *Ta'bir Syafahi* kelas XI di MAN-PK pada Kamis, 25 Oktober 2018.

²⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hlm: 7-8.

²⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm: 207-209.

²⁶ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Guru Kitab Kuning pada Senin, 22 Oktober 2018 di asrama putri MAN-PK.

Juara 2 MQK di Ormawa IAIN Surakarta, dan Juara 1 MQK di Festival anak sholeh sholehah (Faishol) IAIN Surakarta.²⁷

Pengukuran kemampuan berbahasa Arab yang kedua yaitu kemampuan menyimak yang dilakukan melalui pengamatan di pembelajaran kitab kuning. Indikator kemampuan siswi dalam menyimak adalah siswi mampu menjawab dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.²⁸

Pengukuran kemampuan berbahasa Arab siswi yang ketiga yaitu kemampuan menulis dengan bahasa Arab yang diukur melalui perolehan rata-rata nilai raport siswi pada Ujian Akhir Semester (UAS). Berdasarkan data yang diperoleh berupa KKM pada mata pelajaran *Ta'bir Tahriri* sebesar 71 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswi pada kelas XI sebesar 82,16.²⁹ Sedangkan rata-rata nilai raport UAS pada waktu kelas X menunjukkan angka 81,4.³⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswi. Selain itu, kemampuan siswi dalam menulis juga terlihat saat siswi meraih juara pada lomba membuat kaligrafi.

Berdasarkan penemuan di lapangan MAN-PK 1 Surakarta, pengukuran kemampuan siswi dalam berbicara bahasa Arab dilakukan secara objektif melalui UAS. Sesuai data yang diperoleh, rata-rata nilai raport siswi kelas XI adalah sebesar 82,91 dengan KKM sebesar 71.³¹ Pada nilai tersebut semua siswi memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan rata-rata nilai raport UAS *Ta'bir Syafahi* pada kelas X.Pk.Pi.1 tahun pelajaran 2017/2018 adalah 90 dan terdapat 1 siswi yang memiliki nilai dibawah KKM.³² Kemampuan siswi dalam berbicara juga diketahui dari banyaknya juara yang diraih dalam perlombaan, diantaranya juara Nasional pidato bahasa Arab, juara harapan lomba puisi berbahasa Arab di

²⁷ Dokumentasi Laporan Departemen Humas pada Laporan Akhir Kepengurusan Organisasi Pelajar Program Keagamaan (OPPK) MAN-PK tahun pelajaran 2017/2018.

²⁸ Wawancara dengan Mundir Fattah, S.Pd.I selaku Guru Kitab Kuning pada Senin, 22 Oktober 2018 di asrama putri MAN-PK.

²⁹ Dokumentasi Nilai Raport *Ta'bir Tahriri* Siswi XI Tahun Pelajaran 2018/2019.

³⁰ Dokumentasi Nilai Raport *Ta'bir Tahriri* Siswi X Tahun Pelajaran 2017/2018.

³¹ Dokumentasi Nilai Raport *Ta'bir Syafahi* Siswi Kelas XI Tahun Pelajaran 2018/2019.

³² Dokumentasi Nilai Raport *Ta'bir Syafahi* Siswi Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018.

*Arabic Fair UNS. Juara 2 Taqdimul Qissah, Juara 1 tilawah di MHQ UTP, Juara 1 tilawah di USB Surakarta.*³³

4. PENUTUP

Dari penjelasan data-data yang diperoleh terkait Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswi Kelas XI di MAN-PK 1 Surakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Siswi Kelas XI di MAN-PK 1 Surakarta. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di MAN-PK 1 Surakarta ada tiga, yaitu metode bandongan, sorogan dan nahwu. Metode bandongan dilakukan dengan guru membaca kalimat dalam kitab kuning kemudian menerjemahkan serta menjelaskan kaidah bahasa Arab kepada siswi. Metode sorogan dilakukan dengan siswi membaca kalimat yang dalam kitab kuning kemudian menjelaskan kaidah bahasa Arab yang terdapat di dalamnya. Sedangkan metode nahwu adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan guru menjelaskan nahwu atau struktur bahasa Arab kepada siswi.

Kemampuan berbahasa Arab siswi kelas XI setelah mempelajari kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta. Kemampuan berbahasa Arab siswi setelah mempelajari kitab kuning di MAN-PK 1 Surakarta adalah sebagai berikut : 1) Kemampuan membaca. Siswi mampu membaca kitab-kitab berbahasa Arab terutama kitab kuning. 2). Kemampuan menyimak. Kemampuan siswi menyimak pembelajaran kitab kuning dengan memberikan respon terhadap pembelajaran yang berlangsung. 3) Kemampuan menulis. Kemampuan menulis bahasa Arab siswi diketahui pada pembelajaran *Ta'bir Tahriri* di tutorial sore hari. Kemampuan siswi dalam menulis meliputi kemampuan mengarang atau *Insyah* dan merangkai kalimat dalam bahasa Arab, serta membuat kaligrafi. 4) Kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara terdapat pada pembelajaran *Ta'bir*

³³ Dokumentasi Laporan Departemen Humas pada Laporan Akhir Kepengurusan Organisasi Pelajar Program Keagamaan (OPPK) MAN-PK tahun pelajaran 2017/2018.

Syafahi di tutorial sore hari, yang meliputi kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, membuat cerita, dan mengungkapkan serangkaian kalimat bahasa Arab secara fasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Atmadja, Dwi Surya dan Fitri Sukmawati. 2017. "Innovation of Education". Jurnal: Ushuluddin, Adab dan Dakwah Faculty Pontianak Islamic State Institute.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rozali, Muhammad. 2018. *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. Yogyakarta: LkiS.
- Soebahar, Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam: dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2010. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Wekke, Ismail Suardi. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.